

2014 Meat Sufficiency Prospect Looked From the Availability of Fodder Based on SWOT Analysis

Muhammad Agus Setiana

Laboratory of Science and Technology Forages and Pastures
Department of Nutrition and Feed Technology
Faculty of Animal Science, Bogor Agricultural University
e-mail: massetiana@yahoo.com

Abstract

The government has launched the meat self-sufficiency program in 2014. Ministry of Agriculture, especially the General Directorate of Livestock must have a strategic step to make these programs success. Feed, especially fodder is one of the success factors for the programs. Therefore, there is need a study to determine factors which associated with strategic role in supporting fodder self-sufficiency in meat in 2014.

Using methods of data and information collecting through Focus Group Discussion (FGD) of senior undergraduate and graduate IPB Faculty of Animal Science 2009.

Based on the results of discussions, there are 14 internal factors that are divided from 7 Strengths and 7 Weaknesses. Strength that there is a marketing livestock production, water availability on farm land, the potential availability of fodder, fodder preservation technology, people's income level, veterinary technician and land outside Java. Weakness consists of the level of dependency on imported raw materials, potential land processing, the evaluation system of production, farmer capability, provision of livestock, supplying seeds and post-harvest processing systems.

There are 9 external factors, divided by 4 Opportunities and 5 Threats. There are opportunities those government regulations on animal husbandry, infrastructure support, business security and processing technological results. The threat that exists is the impact of free trade, the public's view of the farm business, the interest rate on bank loans and the rate of inflation.

Based on assessment results obtained in a closed grand strategy is to turn around the need for improvements in internal management, especially the stakeholders involved in the provision of fodder.

Keywords: SWOT, internal, external, grand strategy.



Prospek Swasembada Daging 2014 Ditinjau dari Ketersediaan Hijauan Pakan Berdasarkan Analisis SWOT

Muhammad Agus Setiana
Bagian Ilmu dan Teknologi Tumbuhan Pakan dan Pastura
Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan
Fakultas Peternakan IPB
e-mail : massetiana@yahoo.com

Abstrak

Pemerintah telah mencanangkan program swasembada daging 2014. Kementerian Pertanian, khususnya Direktorat Jenderal Peternakan harus mempunyai langkah strategis agar tingkat keberhasilan program tersebut sukses. Pakan, terutama hijauan pakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu perlu adanya kajian untuk mengetahui faktor strategis yang berkaitan dengan peran hijauan pakan dalam menunjang swasembada daging 2014.

Metode pengumpulan data dan informasi melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dari mahasiswa tingkat akhir program sarjana dan pasca sarjana Fakultas Peternakan IPB tahun 2009.

Berdasarkan hasil diskusi, faktor Internal ada 14 yang terbagi dari 7 Kekuatan dan 7 Kelemahan. *Strength* (Kekuatan) yang ada adalah Pemasaran produksi ternak, ketersediaan air di lahan peternakan, ketersediaan hijauan pakan potensial, teknologi pengawetan hijauan pakan, tingkat pendapatan masyarakat, tenaga medis kesehatan ternak dan lahan potensial di luar Jawa. *Weakness* (Kelemahan) terdiri dari tingkat ketergantungan terhadap bahan baku impor, cara pengolahan lahan potensial, sistem evaluasi produksi, kualitas pengetahuan peternak, penyediaan bibit ternak, pengadaan benih hijauan pakan dan sistem pengolahan hasil panen.

Faktor Eksternal ada 9, terbagi dari 4 *Opportunities* (Peluang) dan 5 *Treath* (Ancaman). Peluang yang ada adalah peraturan pemerintah tentang usaha peternakan, infrastruktur pendukung, keamanan berusaha dan teknologi pengolahan hasil. Ancaman yang ada adalah dampak perdagangan bebas, pandangan masyarakat tentang usaha peternakan, tingkat suku bunga pinjaman bank dan tingkat inflasi.

Berdasarkan hasil penilaian secara tertutup diperoleh strategi utama adalah *turn around* yaitu diperlukannya perbaikan dalam pengelolaan internal, terutama *stakeholders* yang terlibat dalam penyediaan hijauan pakan.

Kata kunci : SWOT, internal, eksternal



Pendahuluan

Pemerintah telah mencanangkan program swasembada daging 2014. Kementerian Pertanian, khususnya Direktorat Jenderal Peternakan harus mempunyai langkah strategis agar tingkat keberhasilan program tersebut sukses. Tumpuan ketersediaan daging diutamakan pada ternak ruminansia sapi, kerbau, kambing dan domba, dan yang paling berpeluang ditingkatkan produksi dan produktivitasnya adalah sapi pedaging.

Pakan, terutama hijauan pakan merupakan faktor penentu keberhasilan peternakan di Indonesia. Sedangkan perhatian terhadap pentingnya hijauan pakan masih rendah. Oleh karena itu strategi yang bersifat makro harus dirumuskan dan selanjutnya ditindak lanjuti di tingkat teknis. Analisis SWOT merupakan salah satu cara untuk mengambil keputusan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor strategis yang menentukan keberhasilan swasembada daging 2014.

Materi dan Metode

Analisis SWOT adalah alat untuk membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan faktor strategis yang diungkapkan oleh orang yang terlibat di dalamnya. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths – Weaknesses – Opportunities – Threats* atau dalam bahasa Indonesia KEKEPAN (Kekuatan – Kelemahan – Peluang – Ancaman).

Metode pengumpulan data melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dari mahasiswa tingkat akhir program sarjana dan pasca sarjana Fakultas Peternakan IPB tahun 2009. Teknik *metaplan* dan pengambilan keputusan secara tertutup dilakukan dalam penentuan faktor strategis. Penentuan strategi utama merupakan hasil dari pengambilan keputusan peserta diskusi.

Hasil dan Pembahasan

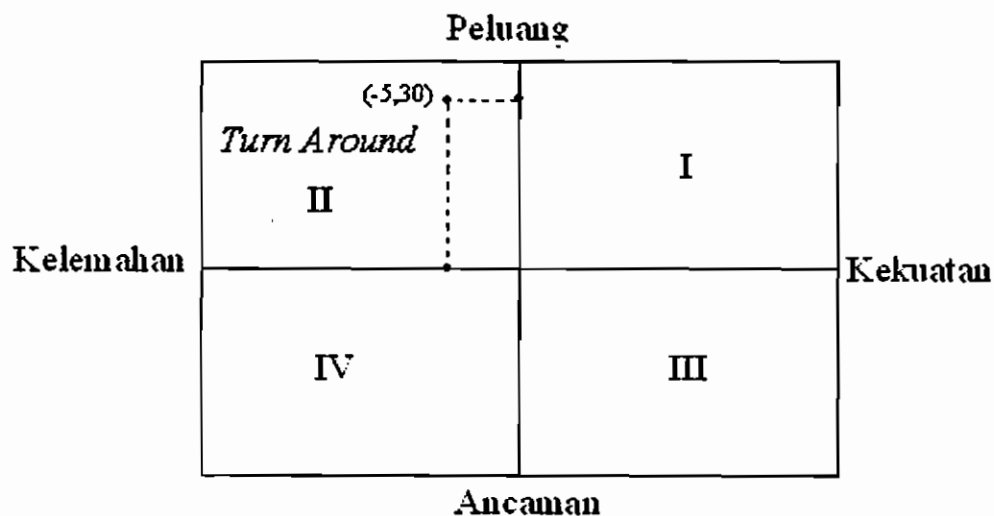
Berdasarkan hasil diskusi, faktor Internal ada 14 yang terbagi dari 7 Kekuatan dan 7 Kelemahan. *Strength* (Kekuatan) yang ada adalah Pemasaran produksi ternak, ketersediaan air di lahan peternakan, ketersediaan hijauan pakan potensial, teknologi pengawetan hijauan pakan, tingkat pendapatan masyarakat, tenaga medis kesehatan ternak dan lahan potensial di luar Jawa. *Weakness* (Kelemahan) terdiri dari tingkat ketergantungan terhadap bahan baku impor, cara pengolahan lahan potensial, sistem evaluasi produksi, kualitas pengetahuan peternak, penyediaan bibit ternak, pengadaan benih hijauan pakan dan sistem pengolahan hasil panen.



Faktor eksternal ada 9, terbagi dari 4 *Opportunities* (Peluang) dan 5 *Treats* (Ancaman). Peluang yang ada adalah peraturan pemerintah tentang usaha peternakan, infrastruktur pendukung, keamanan berusaha dan teknologi pengolahan hasil. Ancaman yang ada adalah dampak perdagangan bebas, pandangan masyarakat tentang usaha peternakan, tingkat suku bunga pinjaman bank dan tingkat inflasi.

Total nilai analisis 547 yang terdiri dari nilai faktor internal 257 dan faktor eksternal 290. Faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan masing-masing mempunyai nilai 126 dan 131. Hasil pengurangan kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai negatif (- 5).

Faktor eksternal yang terdiri dari Peluang dan Ancaman masing-masing mempunyai nilai 130 dan 160. Hasil pengurangan Peluang dan Ancaman diperoleh nilai positif (+ 30). Hasil perhitungan menghasilkan koordinat (- 5, 30) atau dapat dipetakan pada kuadran II (Gambar I).



Gambar 1. Diagram Geometris Analisis KEKEPAN (SWOT)

Menurut Rangkuti (1999) strategi utama pada kuadran II adalah *turn around* yaitu diperlukannya perbaikan dalam pengelolaan internal, terutama *stakeholders* yang terlibat dalam penyediaan hijauan pakan.

Faktor strategis dalam analisis KEKEPAN ini, ada 10 faktor yang berhubungan dengan hijauan pakan dengan nilai 209 atau 63% dari total nilai (547). Faktor tersebut seluruhnya merupakan faktor Internal. Ada 5 faktor Kelemahan yang harus diperhatikan yaitu cara pengolahan lahan potensial, sistem evaluasi produksi, kualitas pengetahuan peternak, pengadaan benih hijauan pakan dan sistem pengolahan hasil panen. Nilai dari 5 faktor Kelemahan adalah 82 atau 39% dari faktor yang berhubungan langsung dengan hijauan

pakan. Dengan demikian upaya selanjutnya adalah menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam penyediaan hijauan pakan untuk menunjang tercapainya swasembada daging 2014.

Strategi yang dapat dilakukan, antara lain :

1. Memperbaiki teknologi budidaya hijauan pakan.
2. Sistem integrasi dengan sektor lainnya dalam budidaya hijauan pakan.
3. Reklamasi lahan bekas tambang dengan hijauan pakan.
4. Peningkatan kemampuan peternak dalam budidaya hijauan pakan.
5. Riset mengenai teknologi pengolahan hasil hijauan pakan.
6. Mendirikan pusat pembibitan hijauan pakan di berbagai wilayah pengembangan ternak.
7. Melakukan eksplorasi hijauan pakan domestik
8. Menyusun standar evaluasi produksi dan produktivitas hijauan pakan.

Simpulan

Keberhasilan swasembada daging 2014 harus dimulai dengan pembenahan manajemen internal *stakeholders* yang terlibat dalam kegiatan peternakan, terutama institusi dan pelaku penyediaan hijauan pakan.

Persantunan

Diucapkan terima kasih kepada mahasiswa tingkat sarjana dan pasca sarjana fakultas peternakan IPB yang berpartisipasi dalam kegiatan FGD dalam rangka penulisan karya ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Ilham, N. 1995. Strategi pengembangan ternak ruminansia di Indonesia. Forum Agro Ekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Rangkuti, F. 1999. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

